



**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE KARTU ARISAN UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN IPAS KELAS V UPT SPF
SDN LABUANG BAJI II MAKASSAR**

Opini Annisa Putri¹, Akil Musi², Amalia³

¹ Universitas Negeri Makassar/ opiniannisa Putri@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar / akil.musi@gmail.com

³ UPT SPF SDN Labuang Baji II/ amalia72.labadu@gmail.com

Artikel info

Received;02-09-2024

Revised;02-10-2024

Accepted;01-11-2024

Published;25-11-2024

Abstrak

Permasalahan yang dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji II Makassar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model kooperatif tipe kartu arisan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji II Makassar dapat meningkat dengan baik. Pendekatan yang saya lakukan yaitu pendekatan Kualitatif dengan menerapkan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji II Makassar dengan jumlah 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik dan melihat catatan observasi saat melakukan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis deskriptif kualitatif. Model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan menjadi solusi karena mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara acak dengan menggunakan metode seperti permainan arisan yang sering dilakukan oleh kelompok tertentu. Model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan dan melatih mental peserta didik, model pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok hal itu dapat memicu keaktifan peserta didik dan guru dengan mudah dapat menilai karakter dan tanggung jawab peserta didik pada saat diberi tugas secara berkelompok. Dalam hal ini telah terbukti keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPAS dibuktikan dengan hasil penelitian dimana guru melakukan 2 siklus dan pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I Presentase yang diperoleh oleh guru yaitu 43% dengan kategori cukup (C), pada saat siklus II guru memperoleh presentase 64% dengan kategori baik (B). Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada siklus I yang telah guru lakukan dan guru memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II dengan memperhatikan semua proses pembelajaran yang telah diterapkan dan memperbaiki soal-soal yang telah dibuat dengan lebih semenarik mungkin. Dengan hal itu, penerapan Model Kooperatif Tipe Kartu Arisan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji II Makassar pada mata pelajaran IPAS.

Keywords: *Keaktifan peserta didik, pembelajaran, tipe kartu arisan*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru untuk melibatkan dan memberi informasi kepada siswa, dan persiapan yang direncanakan oleh guru membantu siswa mencapai tujuannya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang melibatkan bahan, orang, perlengkapan, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2011). Kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada interaksi unsur manusia merupakan proses yang mencapai tujuan belajar guru yaitu menarik perhatian siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru secara sadar mengembangkan strategi dan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa bersenang-senang dan terlibat dalam pembelajaran. Guru menggunakan berbagai teori dan pengalaman untuk mempersiapkan program pendidikan yang sistematis dan beralasan. (Jamala dan Zain, 2006). Menurut Djamarah dan Zain (2006), proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat dikatakan bahwa guru dapat mengenali keaktifan belajar siswa melalui sikap, emosi, minat, moral, dan lain-lain anak selama pembelajaran. Dari berbagai pengertian belajar di atas, setiap proses pembelajaran merupakan jembatan untuk menjalin proses interaksi siswa-siswa dalam konteks pembelajaran, yang mendorong pembelajaran siswa dan menjadikan pembelajaran dapat dicapai oleh guru. Untuk tercapainya proses pembelajaran harus konsisten dan didukung oleh unsur-unsur pembelajaran seperti guru, siswa, ruang belajar, dan lingkungan sekolah. Seringkali guru dibatasi oleh model pembelajaran yang sama, sehingga kurang memperhatikan strategi pembelajaran yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan aktivitas siswa. Padahal kurikulum mandiri saat ini sangat berpusat pada siswa dan menuntut siswa untuk lebih aktif dibandingkan guru dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang seringkali menjadi fasilitator.

Strategi pembelajaran model kartu interaksi sangat bagus untuk meningkatkan aktivitas siswa karena menggunakan permainan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini dapat merangsang minat belajar siswa, menjadikan pembelajaran tidak membosankan, dan membuat setiap proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan aktif. Dalam pembelajaran aktif dalam konteks emosional, pola emosi dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara signifikan. Karena dalam konteks ini guru dapat menilai dan mengkaji pola emosi.. Model pembelajaran kooperatif merupakan konsep pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dan keaktifan dari peserta didik karena selalu memberikan kesempatan untuk setiap peserta didik dan memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dengan melakukan pembelajaran dalam kelompok kecil dan setiap kelompok dengan aktif dan pandai memecahkan berbagai masalah dari arahan yang telah diberikan oleh guru. Model pembelajaran Tipe Kartu Arisan merupakan model pembelajaran yang menerapkan permainan arisan ilmu pengetahuan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara kelompok. Seorang guru harus memiliki motivasi dalam mendorong kreatifitas peserta didik untuk dapat bekerja sama secara berkelompok dalam menumbuhkan pola berpikir kritis, logis, kreatif, teratur, dan selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang membuat peserta didik aktif. Model pembelajaran selalu digunakan sebagai pedoman untuk membuat atau menyusun materi ajar yang sesuai dengan kurikulum dan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hal ini biasanya membutuhkan model pembelajaran yang sangat bervariasi, salah satunya yaitu menerapkan model pembelajaran tipe kartu arisan. Model pembelajaran bertujuan sebagai petunjuk bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Model

pembelajaran sangat berguna dan sangat dibutuhkan oleh guru untuk menjadi acuan disetiap proses pembelajaran.

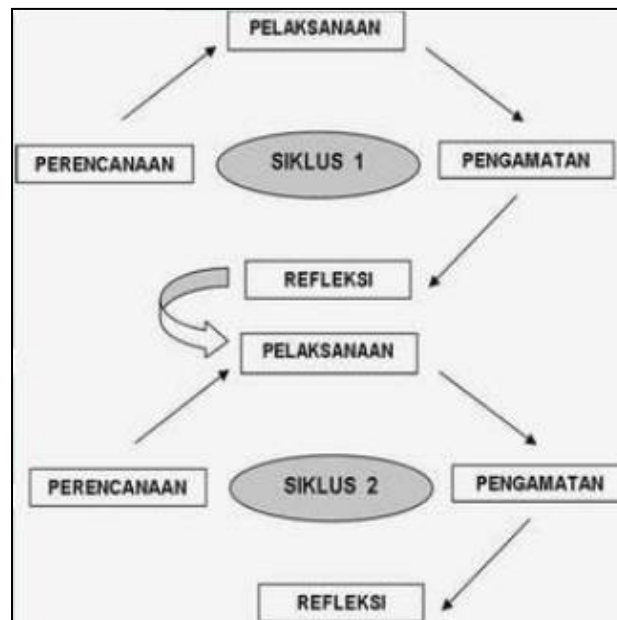
Pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru untuk melibatkan dan memberi informasi kepada siswa, dan persiapan yang direncanakan oleh guru membantu siswa mencapai tujuannya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang melibatkan bahan, orang, perlengkapan, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 2011). Kegiatan belajar mengajar yang mengarah pada interaksi unsur manusia merupakan proses yang mencapai tujuan belajar guru yaitu menarik perhatian siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru secara sadar mengembangkan strategi dan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa bersenang-senang dan terlibat dalam pembelajaran. Guru menggunakan berbagai teori dan pengalaman untuk mempersiapkan program pendidikan yang sistematis dan beralasan. (Jamala dan Zain, 2006). Menurut Djamarah dan Zain (2006), proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat dikatakan bahwa guru dapat mengenali keaktifan belajar siswa melalui sikap, emosi, minat, moral, dan lain-lain anak selama pembelajaran.

Dari berbagai pengertian belajar di atas, setiap proses pembelajaran merupakan jembatan untuk menjalin proses interaksi siswa-siswa dalam konteks pembelajaran, yang mendorong pembelajaran siswa dan menjadikan pembelajaran dapat dicapai oleh guru .

Untuk tercapainya proses pembelajaran harus konsisten dan didukung oleh unsur-unsur pembelajaran seperti guru, siswa, ruang belajar, dan lingkungan sekolah. Seringkali guru dibatasi oleh model pembelajaran yang sama, sehingga kurang memperhatikan strategi pembelajaran yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan aktivitas siswa. Padahal kurikulum mandiri saat ini sangat berpusat pada siswa dan menuntut siswa untuk lebih aktif dibandingkan guru dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang seringkali menjadi fasilitator. Strategi pembelajaran model kartu interaksi sangat bagus untuk meningkatkan aktivitas siswa karena menggunakan permainan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini dapat merangsang minat belajar siswa, menjadikan pembelajaran tidak membosankan, dan membuat setiap proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan aktif. Dalam pembelajaran aktif dalam konteks emosional, pola emosi dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara signifikan. Karena dalam konteks ini guru dapat menilai dan mengkaji pola emosi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan 4 (empat) komponen yaitu perencanaan, tindakan, melakukan pengamatan, dan yang terakhir refleksi.



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan yang guru lakukan dan yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, PTK bertujuan untuk memperbaiki setiap proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran dapat meningkat dan berjalan dengan sangat baik.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, dimana didalamnya berisi aktivitas dan kegiatan yang peserta didik lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang kedua yaitu lembar tes yang terdiri dari LKPD dan tes evaluasi dimana tes LKPD berisi tentang soal-soal tipe kartu arisan dan tes evaluasi berisi soal yang akan mengetes sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan yang terakhir adalah lembar dokumentasi, lembar ini akan menjadi bukti dan arsip guru untuk perolehan nilai peserta didik kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji II pada saat menerapkan model pembelajaran tipe kartu arisan.

Analisis data yang digunakan adalah “kualitatif” dimana data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan data kualitatif yang terdiri dari tiga tahap yaitu yang pertama reduksi data hal ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh dengan melihat beberapa catatan-catatan yang telah guru analisa. Yang kedua yaitu penyajian data yaitu kegiatan dalam menyimpulkan data-data yang telah diperoleh secara sederhana dengan data yang lebih mudah dipahami, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh dengan cepat dan mudah untuk disajikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Rekapitulasi Proses Taraf Keberhasilan Aktivitas Guru Dan Peserta didik**

Pelaksanaan Pembelajaran	SIKLUS I		SIKULUS II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Aktivitas Guru	61% Baik (B)	63% Baik (B)	74% Baik (B)	76% Baik (B)
Aktivitas Siswa	39% Kurang (K)	43% Cukup (C)	56% Cukup (C)	64% Baik (B)

Berdasarkan hasil rekapitulasi proses taraf keberhasilan aktivitas guru dan peserta didik. Memperoleh hasil pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh nilai 61% dalam kategori Baik (B) dan pada pertemuan II memperoleh nilai 63% dalam kategori baik (B). Pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai 74% dalam kategori baik (B) dan pada pertemuan II memperoleh nilai 76% dalam kategori baik (B). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perolehan data pada aktivitas guru sudah memenuhi taraf keberhasilan yaitu kategori baik dan mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I peneliti memperoleh nilai 39% dalam kategori kurang (K) dan pada pertemuan II mengalami sedikit peningkatan dengan nilai 43% dalam kategori cukup (C). Pada siklus II pertemuan I peneliti memperoleh nilai 56% dengan kategori cukup (C) dan pada pertemuan II memperoleh nilai 64% dalam kategori baik (B) dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas keaktifan siswa meningkat disetiap siklus dan pertemuan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas terlaksana dengan sangat baik dan sudah sesuai, berdasarkan hasil dari observasi guru sebelum melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh data bahwa guru wali kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji II pada mata pelajaran IPAS terlaksana dengan baik tetapi belum maksimal karena keaktifan peserta didik kelas V ditaraf yang kurang, beberapa siswa juga ada yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) atau terbilang belum tuntas. Guru kelas sangat berharap besar akan kesuksesan pada model pembelajaran ini. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat terlaksana menjadi lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik menjadi lebih aktif. Penelitian siklus I terlaksana pada tanggal 18 maret 2024 dengan memulai

pembelajaran pada pukul 07:30-10:15 WITA, dan penelitian siklus II terlaksana pada tanggal 18 mei 2024 dengan memulai pembelajaran pada pukul 07:30-10:15 WITA. Penelitian pada siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang terlihat pada tabel diatas, karena indikator belum tercapai pada siklus ini maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II dan pada siklus II ini peneliti memperoleh data 76% dengan kategori baik (B) hal itu sudah mencapai indikator keberhasilan. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe kartu arisan dengan PTK (penelitian tindakan kelas) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji pada mata pelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah terlaksana peneliti berhasil menyelesaikan penelitian dengan sangat baik dan siklus yang terpenuhi yaitu siklus I dan siklus II, dan dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V UPT SPF SDN Labuang Baji Makassar meningkat dengan baik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan, model pembelajaran ini memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dan lebih jauh lagi menggali kemampuan yang mereka miliki dan selalu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama agar peserta didik menjadi lebih baik lagi. Pada model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan juga menuntut siswa untuk lebih mengolah sosial emosional dan menuntut siswa untuk memiliki sikap yang berani dan tidak malu-malu menyampaikan pendapatnya. Mengelola lebih dalam perasaan dan pengetahuan yang peserta didik miliki dan mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi disetiap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Depdiknas (2006:49). *Tujuan pembelajaran PKn*.
- Dimiyati, Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O., (2011), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Maftuj dan sapriya (2005:30). *Pembelajaran PKn Melalui Konsep. Jurnal Civicus Implementasi KBK dalam Berbagai konteks* 319- 328
- Rahayu, M. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Penggolongan Hewan Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Lottery Card (Kartu Arisan) pada Siswa Kelas IIIA SD Negeri 005 Penajam Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Volume 05. Nomor 2. Kalimantan Timur: J-TEQIP
- Sumber peraturan dan Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)